

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang semakin mendapat perhatian di era modern ini, di mana inovasi dan kreativitas menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi produk dan layanan. Ekonomi kreatif meliputi berbagai industri, termasuk seni, desain, media, dan teknologi (Kamil, 2015). Salah satu subsektor yang penting dalam ekonomi kreatif adalah industri percetakan, industri percetakan memiliki potensi besar untuk berinovasi, dengan memanfaatkan teknologi terbaru seperti percetakan 3D, percetakan digital, dan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan yang dapat mendukung keberlanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya desain yang memikat dan fungsi yang efektif dalam setiap materi yang dicetak, industri percetakan semakin menunjukkan kemampuannya Untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar yang terus berubah (Kamil, 2015).

Industri percetakan sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Perindustrian (2023), subsektor ini menyumbang sekitar 2,9% dari total kontribusi ekonomi kreatif, mencakup berbagai segmen seperti percetakan kemasan, percetakan komersial, dan penerbitan. Dalam perkembangannya, nilai investasi industri percetakan mencapai sekitar Rp 1,8 triliun pada tahun 2022 (Kementerian Perindustrian, 2022).

Industri ini juga menunjukkan perkembangan yang stabil dengan tingkat peningkatan rata-rata tahunan berkisar 4-5% dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini juga diproyeksikan mengalami pertumbuhan 10% berkat momentum pilkada yang mendorong permintaan alat peraga kampanye. Kondisi ini mengindikasikan bahwa industri percetakan menjadi salah satu penerima manfaat ekonomi dari penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Hermansyah & Dahmiri, 2019).

Peningkatan jumlah industri percetakan di Madura menunjukkan adanya potensi pasar yang besar. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur (2023), tercatat pertumbuhan sebesar 15% dalam jumlah usaha percetakan di empat kabupaten di Madura selama periode 2022-2023. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan jasa percetakan dari berbagai sektor, mulai dari kebutuhan administratif perkantoran hingga materi promosi usaha. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, Ada berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai aspek-aspek laporan keuangan. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memahami dengan baik format laporan keuangan, yang sering kali menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan usaha secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha membutuhkan peningkatan pemahaman atau edukasi tentang literasi keuangan, terutama dalam hal pelaporan keuangan (Risman & Mustaffa, 2023). Dalam konteks industri percetakan di Madura, pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan sumber daya, yang

mengarah pada ketidakstabilan finansial dan penurunan kinerja usaha. Perencanaan keuangan merupakan aspek krusial dalam mencapai kesuksesan finansial.

Perencanaan keuangan yang matang memegang peranan penting dalam memastikan kestabilan dan kesuksesan finansial di masa depan. Tanpa perencanaan yang baik, seseorang berisiko menghadapi berbagai kendala serius, seperti ketidakmampuan dalam menghadapi situasi darurat, kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjang, atau terjebak dalam siklus hutang yang terus-menerus. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang sistematis dan terstruktur untuk jangka pendek, menengah, dan panjang menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan (Yushita, 2017). Kesuksesan keuangan dapat diraih melalui perencanaan yang terstruktur untuk periode pendek, menengah, dan panjang, dengan memperhitungkan berbagai potensi risiko yang dapat timbul. Individu yang memiliki tujuan keuangan yang jelas cenderung lebih bijak dalam mengelola sumber daya keuangannya (Artha & Wibowo, 2023).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pelaku usaha, untuk dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan efektif (Soejono & Mendari, 2020). Tingkat literasi keuangan yang tinggi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek keuangan, mulai dari pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan arus kas, hingga perencanaan investasi yang cerdas. Hal ini memberikan kesempatan bagi pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan terencana dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan pengetahuan yang cukup mengenai konsep

dasar keuangan, pelaku usaha dapat menghindari kesalahan finansial yang umum terjadi, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol atau investasi yang tidak produktif. Menurut Sukarno dan Data (2022) tingkat literasi keuangan yang baik tidak hanya berpengaruh pada kemampuan pengelolaan keuangan, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam menyusun strategi bisnis yang tepat. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan Keputusan bisnis yang lebih cerdas.

Pelaku usaha, terutama yang bergerak di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan operasional mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan dalam mengakses sistem keuangan formal (Marlina & Fatwa, 2021). Hal ini sering disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterbatasan fasilitas terhadap akses keuangan yang tersedia. Dalam konteks ini, inklusi keuangan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan yang merata dengan mengurangi tingkat kegagalan usaha, mendistribusikan sumber daya keuangan secara lebih adil, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan (Septiani & Wuryani, 2020). Studi mereka menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan berpotensi memperbaiki pengelolaan keuangan dan pada akhirnya, meningkatkan kinerja usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin efektif tingkat perencanaan keuangan, semakin meningkat juga kemampuan pengelolaan keuangan (Artha et al., 2023). Hal ini didukung penelitian Utama et al., (2024) yang menunjukkan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Namun, hasil penelitian oleh Putri et al., (2021) menunjukkan bahwa meskipun banyak

pelaku usaha mendapatkan pelatihan tentang perencanaan keuangan, implementasinya sering tidak sesuai dengan rencana. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh pemahaman yang minim tentang konsep keuangan dasar menghambat pelaku usaha dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif (Wijaya, 2022). Selain itu, penelitian mengenai literasi keuangan mengindikasikan bahwa memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM pada skala menengah dan kecil (Sanistasya et al., 2018). Akan tetapi Huda et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Disisi lain UMKM di wilayah pesisir Madura masih mengalami kendala dalam hal modal dan menghadapi tantangan untuk meningkatkan permodalan mereka (Kurniawan & Gitayuda, 2021). Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara strategi perencanaan yang dirancang dan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Inklusi Keuangan Dalam Memoderasi Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan: Analisis Kinerja Usaha Ekonomi Kreatif Madura”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang dirumuskan berkaitan dengan kinerja usaha industri percetakan di Madura, yang didasarkan pada variabel perencanaan keuangan dan literasi keuangan, dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri percetakan di Madura?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri percetakan di Madura?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara perencanaan keuangan terhadap kinerja usaha industri percetakan di Madura?
4. Apakah inklusi keuangan berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja usaha industri percetakan di Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap kinerja usaha industri percetakan di Madura.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha industri percetakan di Madura.
3. Untuk menganalisis inklusi keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara perencanaan keuangan dan kinerja usaha industri percetakan di Madura.
4. Untuk menganalisis inklusi keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha industri percetakan di Madura.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, seperti yang tercantum berikut.:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perencanaan keuangan dan literasi keuangan memengaruhi keberhasilan usaha ekonomi kreatif di Madura, dengan inklusi keuangan sebagai pendukung. Perencanaan keuangan yang efektif membantu usaha mengelola sumber daya dan mengatasi tantangan keuangan, sementara literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan. Inklusi keuangan memberikan akses ke layanan keuangan yang penting untuk pertumbuhan usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat memberikan petunjuk yang berguna bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif di Madura tentang pentingnya perencanaan keuangan dan literasi keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang cara memanfaatkan inklusi keuangan untuk mendukung kinerja usaha.

b. Bagi Pemerintah dan lembaga keuangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan usaha

ekonomi kreatif, seperti edukasi keuangan dan perluasan akses layanan inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga membantu penyedia inklusi keuangan memahami kebutuhan pelaku usaha ekonomi kreatif, Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu menciptakan produk atau layanan yang lebih sesuai untuk mendukung kemajuan bisnis di sektor tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, atau mengaplikasikan model serupa pada sektor atau wilayah lain.